



Identifikasi Proses Bisnis Penerimaan Santri Baru di Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot melalui Implementasi Business Process Reengineering

Dwi Wahyu Hidayat^{1✉}, Erna Indriastiningsih², Bektu Nugrahadi³

Prodi Teknik Industri Universitas Sahid Surakarta ^(1,2,3)

DOI: 10.31004/jutin.v7i1.24470

✉ Corresponding author:

[dwi.wh@usahidsolo.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Identifikasi;
Implementasi;
Business Process
Reengineering

Penerimaan santri baru adalah tahap kritis dalam menjaga kualitas pendidikan di pesantren dan saat ini perlu dilakukan pengoptimalan proses untuk mencapai efisiensi, produktivitas, dan pelayanan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbaikan proses bisnis penerimaan santri baru di Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot dengan mengadopsi konsep Business Process Reengineering (BPR). Metode BPR digunakan untuk menganalisis, mendesain ulang, dan mengimplementasikan proses dengan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif. Hasil dari usulan ini mencakup penyederhanaan langkah-langkah penerimaan, penggunaan teknologi informasi, pengurangan birokrasi, dan peningkatan koordinasi antar departemen. Diharapkan bahwa implementasi usulan ini akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam proses penerimaan santri baru, mengurangi waktu yang diperlukan, dan meningkatkan kepuasan calon santri dan pihak terkait. Identifikasi ini memberikan landasan bagi Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot untuk menjadi lebih responsif dan kompetitif dalam menerima santri baru.

Abstract

Keywords:
Identification;
Implementation;
Business Process
Reengineering

This study aims to propose identification to the business process of admitting new students at Miftahul Khoirot Student Boarding School by adopting the concept of Business Process Reengineering (BPR). The admission of new students is a critical stage in maintaining the quality of education in pesantren, and BPR can help in identifying, redesigning, and optimizing this process to achieve efficiency, productivity, and better service. The BPR method is used to analyze, redesign, and implement the process with a more effective and innovative approach. The results of this proposal include simplification of intake steps, use of information technology, reduction of bureaucracy, and improved coordination between departments. It is expected that the implementation of this proposal will result in significant improvements in the admission process, reduce the time required, and

increase the satisfaction of prospective students and related parties. This proposal provides a foundation for Miftahul Khoirot Student Boarding School to become more responsive and competitive in accepting new students.

1. INTRODUCTION

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang memiliki ciri khas agama, keunikan, dan akar budaya (Karim et al., 2022; Rohman & Muhtamiroh, 2022). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan, dapat dianggap sebagai sistem produksi dengan hasil akhir berupa santri (Assa'adi, 2021; Burga & Damopolii, 2022). Konsep umum "input-proses-output" berlaku dalam konteks ini, di mana kualitas "input" dalam bentuk santri perlu dijaga melalui proses seleksi penerimaan yang baik (Isbah, 2020). Kualitas input yang unggul diharapkan akan memberikan jaminan terhadap hasil akhir yang berkualitas (As'ad & Hakim, 2022).

Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot, sebagai bentuk evolusi pesantren tradisional, bertujuan untuk menjembatani pembentukan generasi yang berkualitas dari segi intelektual, emosional, dan spiritual sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, proses penerimaan santri baru saat ini, yang dikenal sebagai "one day service," menghadapi sejumlah kendala, termasuk ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tes tertulis dan wawancara serta ketidaksinambungan waktu pendaftaran. Keputusan penerimaan santri juga terkesan subjektif dan terbatas oleh kapasitas.

Dalam konteks permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam proses penerimaan santri baru. Alternatif-alternatif perbaikan dapat mencakup mempersingkat rentang waktu pendaftaran, menghilangkan ujian tertulis dan wawancara yang tidak konsisten, atau bahkan mengganti konsep "one day service." Diperlukan kajian mendalam untuk memilih alternatif yang paling sesuai.

Dari segi manajemen perubahan, konsep Total Quality Management (TQM) dan Business Process Reengineering (BPR) relevan untuk mengatasi permasalahan ini (Deng, 2022). *Rightsizing (downsizing)* tidak cocok karena struktur organisasi yang sederhana (Lahlou et al., 2023; Tsogkas et al., 2021). BPR dipilih sebagai konsep yang paling sesuai karena fokus pada perubahan yang cepat, fokus pada proses, dan penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang perubahan (Dwanoko & Agustina, 2019; Hashem, 2019). Dengan pendekatan ini, diharapkan perubahan menyeluruh dalam proses penerimaan santri baru dapat diwujudkan (Arip Islahudin & Hadikurniawati, 2022).

Meskipun Automation pada dasarnya dapat diterapkan, namun perlu memastikan terlebih dahulu keberadaan dan kebenaran prosedur dan tata laksana yang ada. Oleh karena itu, BPR dipilih sebagai konsep utama dalam penelitian ini dengan alasan-alasan berikut: (1) BPR mendorong perubahan yang radikal, atau minimal, signifikan, (2) BPR menempatkan fokus pada proses, melewati batas-batas fungsional dan departemen, (3) BPR berusaha mencapai perubahan dramatis dalam performansi proses, dan (4) BPR memanfaatkan teknologi informasi sebagai pemudah perubahan yang diusulkan. Pendekatan Reengineering ini mendorong untuk kembali mempertimbangkan dan mendefinisikan mengapa melakukan tindakan yang biasa, bukan hanya mengikuti tradisi atau mempercepat yang telah ada (Shahul Hameed et al., 2022; Simeonov & Dicheva, 2023).

Usulan ini memiliki tujuan mengenali aktivitas yang terdapat dalam proses bisnis penerimaan santri baru yang sedang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas mana dalam proses penerimaan santri baru yang memerlukan penyegaran atau perubahan. Selanjutnya, penelitian ini akan merancang sebuah proposal untuk proses bisnis yang mengusulkan perbaikan signifikan dalam proses penerimaan santri baru di Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot.

2. METHODS

Alur penelitian ini mengikuti proses seperti pada figure 1. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah Studi Pendahuluan. Memulai dengan melakukan Studi Literatur untuk mendalami teori-teori yang relevan dengan penelitian dan untuk menentukan metode yang akan digunakan (Gigova et al., 2022). Selanjutnya, Melakukan Studi Lapangan di Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot Surakarta. Melakukan wawancara dan observasi langsung untuk memahami kondisi dan aktivitas yang sedang berlangsung di pesantren. Hasil studi lapangan ini menjadi landasan dalam merumuskan permasalahan penelitian.

Setelah selesai dengan studi pendahuluan, beralih ke Tahap Pengumpulan Data. Dimulai dengan memahami proses bisnis secara umum di pesantren. Melalui wawancara dengan pengelola pesantren dilakukan untuk mengidentifikasi proses bisnis secara keseluruhan. Selanjutnya, mendalami Proses Bisnis Penerimaan Santri Baru.

Data-data terkait sistem penerimaan santri baru dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait dan dengan menelusuri berkas terkait proses tersebut.

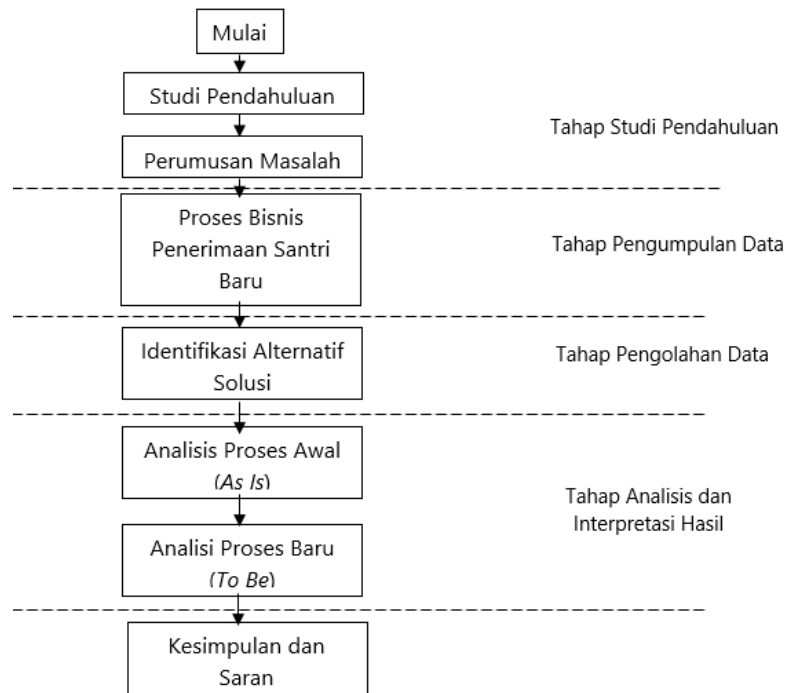


Fig. 1. Alur Penelitian

Kemudian, memasuki Tahap Pengolahan Data. Mengembangkan usulan proses berdasarkan konsep *Business Process Reengineering* (BPR) (Al-Shammari, 2023; Grant, 2022). Dimulai dengan Identifikasi Alternatif Solusi, yang melibatkan analisis proses awal (*As Is*), mengidentifikasi kekurangannya, dan kemudian mengusulkan perbaikan. Selanjutnya, kami merancang proses baru (*To Be*) dengan mempertimbangkan alternatif solusi yang dihasilkan. Digunakan teknik ESIA (*Eliminate, Simplify, Integrate, Automate*) dalam perancangan proses baru (Adefulu et al., 2020; Fetais et al., 2022).

Eliminate dilakukan dengan menghapus proses, dokumen kerja, dan pekerjaan ganda yang tidak perlu (Ahmed Bayomy et al., 2021). *Simplify* menyederhanakan formulir, prosedur, dan aktivitas untuk mempermudah proses secara keseluruhan (Khan et al., 2020). *Integrate*, menggabungkan tugas-tugas yang tumpang tindih untuk meningkatkan hasil proses (Haseeb et al., 2019). *Automate* mengotomatisasi beberapa aktivitas dalam proses (Shakhgiraev et al., 2019), terutama terkait dengan penyimpanan dan pengolahan data calon santri.

Kemudian, menyusun perangkat yang diperlukan untuk usulan proses, seperti konsep formulir, kuitansi, laporan rekomendasi, dan laporan Penerimaan Santri Baru secara keseluruhan. Formulir, kuitansi, dan laporan akan diolah melalui program website Penerimaan Santri Baru.

Selanjutnya, kami melakukan Analisa Dan Interpretasi Hasil. Membandingkan proses awal (*As Is*) dengan proses baru (*To Be*) serta menganalisis kebutuhan perangkat pada proses baru.

3. RESULT AND DISCUSSION

Proses Bisnis Penerimaan Santri Baru

Proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot dimulai dengan tahap *sowan* (bertemu langsung), di mana calon santri bersama orang tua atau wali mendatangi ponpes untuk bertemu dengan pengasuh dan menyampaikan niat untuk bergabung (Irawan, 2022; Puspitarini et al., 2023). Setelah *sowan*, pengasuh ponpes akan melakukan penilaian dan wawancara terhadap calon santri. Jika hasil *sowan* menunjukkan kesesuaian dan keseriusan calon santri, pengurus ponpes akan memberikan pemberitahuan bahwa calon santri diterima. Langkah berikutnya adalah calon santri diharapkan mengisi formulir pendaftaran. Formulir ini berisi informasi pribadi dan data penting lainnya yang diperlukan untuk administrasi.

Seluruh alur terlihat pada gambar 2 yang dirancang untuk memberikan kejelasan dan kemudahan bagi calon santri serta memastikan bahwa proses penerimaan dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan aturan yang berlaku di Ponpes Miftahul Khoirot.

Peta Proses Penerimaan Santri Baru (As Is)

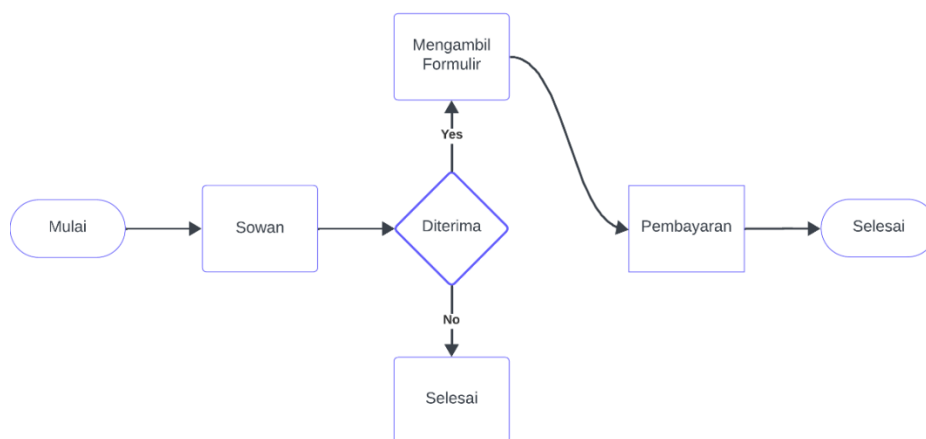


Fig. 2. Alur Penerimaan Santri Baru Ponpes Miftahul Khoirot

Setelah formulir pendaftaran diisi dan diserahkan, calon santri diwajibkan untuk melakukan pembayaran administrasi sesuai ketentuan yang berlaku. Biaya administrasi ini mencakup berbagai keperluan, termasuk pengelolaan administrasi dan fasilitas-fasilitas di ponpes. Proses penerimaan mencapai tahap akhir ketika calon santri telah menyelesaikan proses pembayaran administrasi. Ponpes Miftahul Khoirot kemudian menyusun daftar santri baru yang telah resmi terdaftar. Dengan demikian, calon santri baru secara resmi menjadi bagian dari komunitas pesantren.

Table 1. Identifikasi Proses Awal (As Is)

No	Aktivitas	Identifikasi Masalah	Dampak Yang Ditimbulkan	Usulan Pengembangan	Dilakukan Ya/ Tidak
1	Penyiapan petugas Pendaftaran	-			Ya
2	Sowan	Harus dengan pengasuh Jika pengasuh belum ada maka harus menunggu atau ditunda	Kurang efisiensi waktu terutama bagi pengasuh Menghindari waktu lama dalam menunggu pengasuh	Pembuatan panduan pertanyaan Pembuatan panduan pertanyaan	Ya Ya
3	Pelayanan pengambilan formulir	Jumlah formulir yang keluar tak terdeteksi Tidak semua formulir yang keluar dikembalikan	Pemborosan kertas dan ongkos cetak Pemborosan kertas dan ongkos cetak	Penomoran formulir Pengisian formulir ditempat	Ya Ya
4	Pelayanan pengembalian form.& pembayaran pendaftaran	Hanya formulir dari santri yang diterima saja yang kemudian diarsipkan	Kehilangan peluang untuk mengecek sejauh mana efektivitas publikasi yang dilakukan	Isian formulir langsung dimasukkan ke basis data	Ya

No	Aktivitas	Identifikasi Masalah	Dampak Yang Ditimbulkan	Usulan Pengembangan	Dilakukan Ya/ Tidak
		Hanya formulir dari santri yang diterima saja yang kemudian diarsipkan	Jika ada santri yang diterima kemudian tidak daftar ulang, pengurus harus membuka-buka berkas pendaftaran atau membuka seleksi lagi untuk mendapatkan santri pengganti	Daftar calon santri berdasar urutan prioritas	Ya
5	Penetapan Santri yang diterima	Penetapan penerimaan santri tidak melalui mekanisme perbandingan antar calon santri yang mendaftar.	Ada kemungkinan santri yang mendaftar belakangan memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga pesantren kehilangan peluang untuk mendapat input santri yang lebih baik	Penetapan calon yang diterima dilakukan diakhir masa pendaftaran	Ya
6	Penerimaan surat Keterangan orangtua	Ada yang mengumpulkan ada yang tidak	Administrasi kurang tertib	Catatan kelengkapan administratif santri	Ya

Tabel 1 memperlihatkan analisis mendalam terkait beberapa kendala yang ditemui dalam proses penerimaan santri baru di Ponpes Miftahul Khoiroh. Berikut adalah narasi yang menggambarkan konteks, tantangan, dampak, solusi, dan implementasi dari setiap kendala.

Dalam upaya meningkatkan proses penerimaan santri baru, Ponpes Miftahul Khoiroh telah mengidentifikasi sejumlah kendala yang perlu diatasi. Pertama-tama, pada tahap persiapan staf pendaftaran, tidak terdapat masalah khusus yang diidentifikasi, dan persiapan staf pendaftaran telah dilakukan dengan baik.

Namun, pada proses Sowan, terdapat ketergantungan yang signifikan pada pengasuh, mengakibatkan kurangnya efisiensi waktu, terutama bagi pengasuh yang belum tersedia. Sebagai solusi, ponpes telah berhasil mengimplementasikan panduan pertanyaan untuk mempercepat proses Sowan.

Pada layanan pengambilan formulir, kendala terkait jumlah formulir yang keluar tidak terdeteksi dan tidak semua formulir dikembalikan oleh calon santri. Hal ini mengakibatkan pemborosan kertas dan biaya cetak. Untuk mengatasi masalah ini, ponpes menerapkan penomoran formulir dan pengisian formulir di tempat, berhasil mengurangi potensi pemborosan dan meningkatkan akurasi data.

Layanan pengembalian formulir dan pembayaran pendaftaran juga mengalami kendala, di mana hanya formulir dari santri yang diterima yang diarsipkan. Dampaknya adalah kehilangan peluang untuk mengevaluasi efektivitas publikasi. Dengan mengimplementasikan pengisian formulir langsung ke basis data dan daftar calon santri berdasarkan urutan prioritas, ponpes berhasil meningkatkan efisiensi dan kesempatan evaluasi.

Proses penetapan santri yang diterima menghadapi kendala dalam melakukan perbandingan antar calon, yang dapat mengakibatkan kehilangan calon berkualitas yang mendaftar belakangan. Untuk mengatasinya, ponpes mengubah kebijakan dengan melakukan penetapan calon lebih awal dalam periode pendaftaran. Terakhir, pada penerimaan surat keterangan orang tua, beberapa calon santri mengumpulkan, sementara yang lain tidak, menyebabkan ketidaktertiban administratif. Ponpes berhasil mengatasi masalah ini dengan mencatat kelengkapan administratif santri secara terstruktur.

Perancangan Proses To Be

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kejelasan proses penerimaan santri baru di Ponpes Miftahul Khoiroh, dilakukan perancangan proses baru (*To Be*) dengan pendekatan ESIA (Eliminate, Simplify, Integrate, Automate).

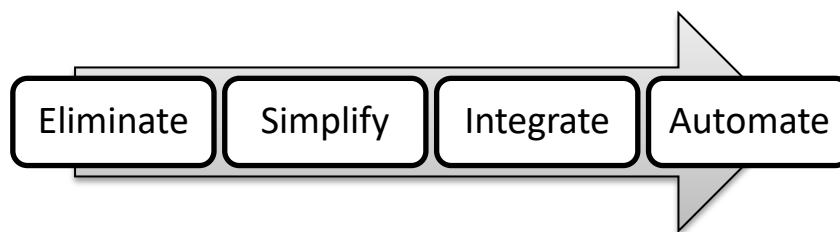


Fig. 2. Alur Proses Perancangan Proses Baru

Pertama-tama, langkah eliminasi diarahkan pada peningkatan kontrol proses. Penghapusan penyiapan formulir cetak dilakukan dengan menggantinya menggunakan formulir yang langsung dicetak dari data diisi ke komputer. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas kerja dan menghilangkan potensi kesalahan pada tahap ini.

Proses pengisian formulir, pengembalian, dan pembayaran pendaftaran diintegrasikan sehingga dapat dilakukan secara otomatis oleh komputer. Selain itu, administrasi santri baru juga diintegrasikan dengan pembuatan arsip kelengkapan administrasi yang melibatkan surat pernyataan, surat keterangan orang tua, dan bukti pembayaran. Tim penetapan santri baru dibentuk untuk mengintegrasikan keputusan penerimaan dan penempatan kamar asrama, menghasilkan keputusan yang lebih objektif.

Dalam upaya penyederhanaan, formulir pendaftaran disusun ulang dengan menghilangkan data yang kurang relevan dan menambahkan data yang lebih signifikan seperti penghasilan, gender, asal SMA, nilai UAN, IPK, dan tanggal pendaftaran. Prosedur pengisian data juga disederhanakan, termasuk penomoran formulir dan penyusunan panduan pertanyaan wawancara.

Dalam aspek otomatisasi, dibuat website penerimaan santri baru yang berfungsi menyimpan dan mengolah data calon santri. Data kelengkapan administrasi disimpan dalam basis data untuk memudahkan pengelolaan dan monitoring. Pengisian data dilakukan secara otomatis, mengurangi potensi kesalahan input dan meningkatkan efisiensi.

Dengan menggunakan pendekatan ESIA ini, diharapkan Ponpes Miftahul Khoirot dapat merampingkan proses penerimaan santri baru, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pengalaman yang lebih baik serta transparan bagi calon santri dan pihak ponpes.

Table 2. Perbedaan Sebelum dan Sesudah implementasi

Sebelum Implementasi BPR	Setelah Implementasi BPR
Proses Manual	Automatisasi Proses
Duplikasi Pekerjaan	Eliminasi Redundansi
Keterbatasan Teknologi	Penyederhanaan Alur Kerja
	Keputusan Cepat dan Objektif
	Peningkatan Literasi Teknologi

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebelum implementasi Business Process Reengineering (BPR) di Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoirot, proses penerimaan santri baru menghadapi sejumlah tantangan. Proses pendaftaran dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas, mengakibatkan potensi kesalahan input dan kelambatan dalam pengolahan data. Penggunaan teknologi informasi terbatas, dan evaluasi serta keputusan penerimaan santri memerlukan waktu yang cukup lama karena keterbatasan sistem.

Setelah implementasi BPR, terjadi perubahan yang signifikan dalam alur kerja proses penerimaan santri baru. Pendaftaran santri baru mengalami otomatisasi dengan penggunaan formulir pendaftaran online, memungkinkan calon santri untuk mengisi dan mengumpulkan data secara elektronik. Seiring dengan itu, diterapkan website penerimaan santri baru yang memudahkan pengelolaan data dan mengurangi risiko kesalahan input.

Selain otomatisasi, redundansi pekerjaan dihilangkan dengan mengintegrasikan langkah-langkah dalam proses penerimaan. Data yang diinput tidak perlu diulang, meminimalkan potensi kesalahan dan meningkatkan efisiensi. Alur kerja proses penerimaan santri baru disederhanakan, meminimalkan tahapan yang tidak efisien dan mengoptimalkan urutan kegiatan.

Proses evaluasi dan keputusan penerimaan santri menjadi lebih cepat dan objektif setelah implementasi BPR. Standar yang telah ditetapkan dalam BPR membantu memastikan keputusan yang lebih konsisten dan

transparan. Peningkatan literasi teknologi juga diperoleh oleh pengurus melalui pelatihan dan pendampingan, memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Dalam rangka memastikan kelangsungan dan perbaikan berkelanjutan dari proses penerimaan santri baru, Ponpes Miftahul Khoirot disarankan untuk melibatkan seluruh pihak terkait dalam upaya evaluasi dan perbaikan. Untuk itu, diusulkan adanya program pelatihan atau peningkatan literasi teknologi bagi staf, pengurus, dan calon santri. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi informasi, seperti formulir pendaftaran online dan sistem manajemen data, guna memastikan pemanfaatan optimal dari inovasi tersebut.

Rekomendasi termasuk pendirian sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Sistem ini dapat membantu menyusun indikator kinerja yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan data secara rutin untuk mengevaluasi efektivitas perubahan yang telah diimplementasikan. Evaluasi berkala akan memberikan pemahaman mendalam tentang keberhasilan proses baru dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan.

Penting untuk melibatkan stakeholder, seperti pengurus, pendamping asrama, dan pihak terkait lainnya, dalam seluruh tahap evaluasi dan perbaikan (Zainal et al., 2022). Dengan mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, Ponpes dapat memanfaatkan beragam perspektif dan pengalaman untuk merumuskan solusi yang lebih holistik (Fatmawati et al., 2023). Keterlibatan stakeholder juga dapat membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan yang diterapkan (Isbah & Sakhiyya, 2023).

Dengan mengadopsi rekomendasi ini, Ponpes Miftahul Khoirot dapat memperkuat fondasi proses penerimaan santri baru, menciptakan lingkungan yang lebih efisien, transparan, dan mendukung pertumbuhan dan pengembangan optimal bagi semua calon santri.

4. CONCLUSION

Dengan melakukan identifikasi dan perancangan proses *business process reengineering* pada Ponpes Miftahul Khoirot, berbagai perbaikan dan peningkatan signifikan telah diusulkan dan diimplementasikan. Proses penerimaan santri baru mengalami perubahan dari segi seleksi hingga penggunaan teknologi informasi dalam proses pendaftaran. Integrasi antar berbagai tahap proses, pemakaian web online, dan perubahan kebijakan dalam penentuan santri baru telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi, akurasi, dan objektivitas dalam seleksi. Penggunaan teknologi informasi, seperti formulir pendaftaran online dan penyimpanan data elektronik, telah meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam proses pendaftaran santri baru. Integrasi antara berbagai tim, seperti tim pengurus pendaftaran, direktur pesantren, dan pendamping asrama, juga mendorong terciptanya keputusan yang lebih objektif dalam penentuan diterima atau tidaknya calon santri. Setelah diimplementasikan menghasilkan perubahan proses penerimaan santri baru yang efisien, produktif, dan pelayanan yang lebih baik.

5. REFERENCES

- Adefulu, A., Akinshipe, J., Makinde, O., & Akpa, V. (2020). Business process reengineering and operational costs of selected Nigerian airline companies. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 182–194. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.16](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.16)
- Ahmed Bayomy, N., E. Khedr, A., & Abd-Elmegid, L. A. (2021). Adaptive model to support business process reengineering. *PeerJ Computer Science*, 7, e505. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.505>
- Al-Shammari, M. M. (2023). Business process reengineering for designing a knowledge-enabled customer-centric competitiveness strategy. *Business Process Management Journal*, 29(6), 1706–1733. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-02-2023-0074>
- Arip Islahudin, M., & Hadikurniawati, W. (2022). IMPLEMENTASI METODE BUSINESS PROCESS REENGINEERING (BPR) PADA SISTEM PELAYANAN DATA PENDUDUK. *JURNAL ILMIAH INFORMATIKA*, 10(01), 25–34. <https://doi.org/10.33884/jif.v10i01.4598>
- As'ad, M., & Hakim, L. (2022). Nurturing Life Skill Education in an Environment-Based Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18253>
- Assa'adi, S. (2021). The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 21(93), 425–440. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>

- Burga, M. A., & Damopolii, M. (2022). Reinforcing Religious Moderation through Local Culture-Based Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19879>
- Deng, X. (2022). Research on Optimization of the Business Process of Advanced Bill in Colleges and Universities Based on Business Process Reengineering. *2022 the 5th International Conference on Information Management and Management Science*, 138–145. <https://doi.org/10.1145/3564858.3564881>
- Dwanoko, Y. S., & Agustina, R. (2019). Implementation of content business process reengineering framework in an information system. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(2), 022071. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/2/022071>
- Fatmawati, E., Suhartov, B., Dahlan, M., Suhma, W. K., & Yudiawan, A. (2023). Challenges of Educational Management in the Islamic Higher Education Sector Based on Pesantren. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 105. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0151>
- Fetais, A., Abdella, G. M., Al-Khalifa, K. N., & Hamouda, A. M. (2022). Modeling the Relationship between Business Process Reengineering and Organizational Culture. *Applied System Innovation*, 5(4), 66. <https://doi.org/10.3390/asi5040066>
- Gigova, T., Valeva, K., & Nikolova-Alexieva, V. (2022). Main participants in business process reengineering projects. *AIP Conference Proceedings*, 2449, 070015. <https://doi.org/10.1063/5.0091171>
- Grant, D. (2022). A BUSINESS PROCESS REENGINEERING METHOD. *Issues In Information Systems*, 23(1), 1–12. https://doi.org/10.48009/1_iis_2022_101
- Haseeb, J., Ahmad, N., Malik, S. U. R., & Anjum, A. (2019). Application of formal methods to modelling and analysis aspects of business process reengineering. *Business Process Management Journal*, 26(2), 548–569. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-02-2019-0078>
- Hashem, G. (2019). Organizational enablers of business process reengineering implementation. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(2), 321–343. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2018-0383>
- Irawan, B. (2022). Islamic boarding schools (pesantren), Sufism and environmental conservation practices in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7073>
- Isbah, M. F. (2020). Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments. *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>
- Isbah, M. F., & Sakhiyya, Z. (2023). Pesantren in Contemporary Indonesia: Negotiating Between Equity and the Market. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 70, pp. 137–152). https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_8
- Karim, A., Bakhtiar, A., Sahrodi, J., & Chang, P. H. (2022). Spiritual leadership behaviors in religious workplace: the case of pesantren. *International Journal of Leadership in Education*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/13603124.2022.2076285>
- Khan, M. A. A., Butt, J., Mebrahtu, H., & Shirvani, H. (2020). Analyzing the Effects of Tactical Dependence for Business Process Reengineering and Optimization. *Designs*, 4(3), 23. <https://doi.org/10.3390/designs4030023>
- Lahlou, K., Medini, K., Wuest, T., & Jarrar, Q. (2023). Business Process Reengineering in Agile Manufacturing – A Mixed Method Research. In *IFIP Advances in Information and Communication Technology* (Vol. 689, pp. 326–338). https://doi.org/10.1007/978-3-031-43662-8_24
- Puspitarini, D., Sudana Degeng, I. N., Praherdhiono, H., & Suryati, N. (2023). Humanistic Pesantren: Systematic Literature Review and Bibliometric Visualization Analysis on Character, Moral, and Ethical Values. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 31(2), 465–490. <https://doi.org/10.47836/pjssh.31.2.01>
- Rohman, A., & Muhtamiroh, S. (2022). Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in

- Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 367. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0058>
- Shahul Hameed, N. S., Salamzadeh, Y., Abdul Rahim, N. F., & Salamzadeh, A. (2022). The impact of business process reengineering on organizational performance during the coronavirus pandemic: moderating role of strategic thinking. *Foresight*, 24(5), 637–655. <https://doi.org/10.1108/FS-02-2021-0036>
- Shakhgiraev, I., Kondratyeva, T., Uazikov, A., & Kuzmin, A. (2019). Business processes reengineering at the enterprise in terms of its ecological responsibility. *E3S Web of Conferences*, 91, 08053. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20199108053>
- Simeonov, S., & Dicheva, V. (2023). Business Process Reengineering Model for Wind Park. *2023 18th Conference on Electrical Machines, Drives and Power Systems (ELMA)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/ELMA58392.2023.10202545>
- Tsogkas, A., Tsoulfas, G. T., & Chountalas, P. T. (2021). Risk Management for Business Process Reengineering: The Case of a Public Sector Organization. In *Springer Proceedings in Business and Economics* (pp. 279–288). https://doi.org/10.1007/978-3-030-57065-1_28
- Zainal, S., Prasetyo, M. A. M., & Yaacob, C. M. A. (2022). ADOPTING PESANTREN-BASED JUNIOR HIGH SCHOOL PROGRAMS: THE PESANTREN CHANGE ITS EDUCATIONAL SYSTEM WITHOUT CONFLICT. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22(2), 260. <https://doi.org/10.22373/jiif.v22i2.13525>